

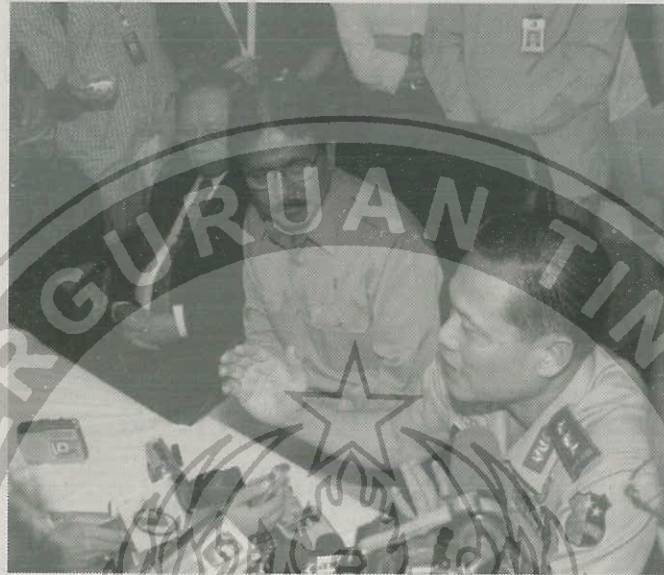
Ibarat Artis, Polri Selalu Menjadi Sorotan

TUGAS pokok Polri adalah : Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum dan memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Pasal 13 Undang-undang No. 2 Tahun 2002 tentang Polri.

Dari tugas pokok ini, jelas bahwa selaku anggota Polri akan bersentuhan langsung dengan masyarakat, maka suka tidak suka, mau tidak mau akan selalu disorot oleh masyarakat, sehingga tidaklah heran jika setiap saat dan setiap waktu pemberitaan tentang Polri baik prestasi dalam pengungkapan kasus maupun pelanggaran yang dilakukan oleh anggota selalu ada di media cetak maupun media elektronik.

Pemberitaan yang di muat oleh berbagai media tersebut, tentu sangat menguntungkan untuk menaikkan citra positif Polri di mata masyarakat bilamana memuat tentang prestasi anggota dalam mengungkap kasus maupun keberhasilan dalam memberikan rasa aman kepada masyarakat, dan sebaliknya akan menimbulkan citra yang negatif bilamana kesalahan-kesalahan anggota baik kesalahan prosedur dalam menangani kasus maupun perbuatan anggota yang melanggar hukum yang dimuat.

Sangatlah ironis bahwa akhir-akhir ini di media banyak memberitakan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anggota, sehingga dapat menimbulkan citra yang negatif di mata masyarakat, antara lain:



1. **Oknum Polisi aniaya warga hingga tewas.** Republika tanggal 22 Agustus 2006 hal. 2
2. **Tiga tewas dicekoki Polisi** (Pelakunya anggota Polda, minumnya di diskotek), Warta Kota, tanggal 23 Agustus 2006 hal. 1
3. **Kekerasan oleh Polisi meningkat** (Akibat kebanggaan yang berlebihan) Kompas, tanggal 23 Agustus 2006 hal. xxiv
4. **Anggota Polisi tembak warga sipil,** Kompas, tanggal 29 Agustus 2006
5. **Detasemen 88 tangkap sipir LP Purwokerto,** Kompas tanggal 28 Agustus 2006
6. **Polisi tangkap kurir pemilik sabu 950 kilogram,** tanggal 30 Agustus 2006 hal. xvi

Sebenarnya banyak prestasi yang dilakukan oleh anggota di lapangan yang dapat mengangkat citra Polri di mata masyarakat, tetapi hanya sebagian kecil yang dimuat di media. adapun berita yang dimuat tersebut antara lain :

1. **Polda Jabar ungkap sindikat perdagangan wani-**

untuk mengangkat citra yang positif jika pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh anggota masih banyak maka akan sia-sia, ibarat pepatah "karena nila setitik, rusak susu sebelanga", untuk itu kepada Kasatwil-Kasatker agar mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menekankan kepada seluruh anggota di wilayah jajarannya, agar melaksanakan tugas secara profesional, sehingga pelanggaran dan kesalahan prosedur tidak terjadi.
2. Mendorong anggotanya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan teknis kepolisian melalui pendidikan baik yang tersedia di lingkungan Polri maupun melalui tawaran-tawaran pendidikan dari luar Polri
3. Tidak segan-segan menjatuhkan sanksi yang seberat-beratnya kepada anggota bila terbukti melakukan pelanggaran, untuk memberikan efek jera kepada anggota
4. Selalu mengingatkan anggotanya bahwa dimanapun berada dan dalam tugas apapun senantiasa terpanggil untuk menghayati dan menjwai etika profesi Kepolisian agar terhindar dari perbuatan tercela.

Hendaknya diingat bahwa : kalau rakyat percaya bahwa Polisi hadir untuk melayani dan melindungi mereka, maka simpati rakyat akan tertumpah ruah kepada polisi. ***

Kita harus sadar, bahwa sekeras dan sebesar apapun usaha yang dilakukan oleh Polri

Jangan Lengah Terhadap Narkoba

INDONESIA merupakan pasar terbesar Narkoba dan menjadi surga bagi mafia jaringan Narkoba di dunia, hal ini dapat di lihat dari banyaknya barang bukti Narkoba yang ditemukan dari hasil penggebrekan dan penangkapan tersangka serta ditemukannya beberapa pabrik dan tempat pembuatan ekstasi.

Beberapa lokasi dan barang bukti yang sangat besar hasil dari penggebrekan dan penangkapan selama ini, antara lain :

1. 11 Nopember 2005

Di kampung tengah, Desa

Cemplang Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang, ditemukan ribuan pil ekstasi dan ratusan kilogram sabu-sabu yang sudah siap kirim dan sejumlah peralatan modern pembuatan ekstasi dan sabu-sabu berikut bahan untuk membuat sabu-sabu 62,4 ton, dan bahan untuk pil ekstasi 6,7 ton

2. 29 Agustus 2006

Ditemukan 955 kilogram sabu-sabu yang diperkirakan bernilai kurang lebih 600 miliar rupiah dalam sebuah mobil boks di wilayah Polsek Tigaraksa, Tangerang yang sebelumnya telah

menabrak seorang anggota Polri.

Pengungkapan kasus dan penangkapan para tersangka Narkoba adalah suatu prestasi yang sangat membanggakan bagi Polri, sebab para pemasok, bandar dan pembuat maupun pengguna Narkoba adalah satu sindikat dan jaringan yang sangat rapi, dimana sebagian di antaranya termasuk dalam anggota jaringan Narkoba internasional seperti : Wong alias Ong alias Herman Chu yang ditangkap pada tanggal 3 Mei 2006, termasuk para DPO dalam penemuan sabu-sabu sebanyak 955 kg tanggal 29 Agustus 2006.

Penemuan sabu-sabu sebanyak 955 kg di wilayah Polsek Tigaraksa Tangerang, diawali dari niat seorang Briпка Heri Prastowo, untuk mengecek laporan masyarakat terhadap bongkar muat barang dari mobil Toyota Avanza ke mobil boks Isuzu Phanter B-9105 QD. Melihat Briпка Heri datang, sindikat Narkoba di mobil boks panik hingga menabrak Briпка Heri sehingga menderita patah kaki.

Bahwa sebagai penghargaan terhadap Briпка Heri Prastowo anggota Polsek Teluk Naga yang ditabrak pelaku sindikat Narkoba tersebut telah dinaikkan pangkatnya setingkat lebih tinggi ditambah sebuah sepeda motor dan sejumlah uang.

Pemberian hukuman yang sangat ringan kepada beberapa tersangka kasus Narkoba membuat Polri pantas untuk kecewa, tetapi hal ini jangan menurunkan semangat dan motivasi serta membuat lengah anggota untuk memburu dan menangkap para pemasok, pengedar dan pengguna Narkoba, untuk itu kepada Kasatwil/Kasatker agar mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Benkan motivasi dan semangat terus menerus kepada anggota untuk memburu dan menangkap tersangka Narkoba serta mengungkap jaringannya.
2. Memberikan hadiah kepada anggota yang berprestasi tetapi tidak segan-segan memberikan sanksi yang seberat-beratnya dan jika perlu menjatuhkan sanksi pemecatan bagi anggota yang terlibat Narkoba.
3. Menekankan kepada seluruh anggota di wilayah jajarannya untuk tidak terlibat dalam kasus Narkoba.
4. Menghimbau kepada seluruh anggota di wilayah jajarannya agar mengawasi anggota keluarga secara ketat khususnya anak-anak, agar terhindar dari penggunaan Narkoba dan selalu menginformasikan kepada anggota keluarga tentang bahaya dan efek dari penggunaan Narkoba.
5. Menginformasikan secara terus menerus kepada masyarakat, agar tidak terlibat dengan Narkoba baik sebagai pengguna maupun sebagai pengedar dan jika mengetahui ada pengguna dan pengedar di sekitarnya, agar segera disampaikan kepada anggota Polri terdekat. **

Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Polri

PERKEMBANGAN ilmu pengetahuan dan teknologi, selain banyak membawa manfaat juga membawa dampak negatif, ditandai dengan munculnya kejahatan-kejahatan baru yang memanfaatkan teknologi tinggi (*high tech*). Dalam menghadapi kejahatan tersebut, Polri telah dan sedang menyapkan peralatan-peralatan khusus yang berteknologi tinggi dengan harga cukup mahal.

Untuk mengawaki peralatan tersebut diperlukan personel Polri yang profesional dan memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. guna memenuhi kebutuhan tersebut, Polri telah meningkatkan kemampuan personel dengan mengadakan kerjasama dengan ITB dan STTAL dalam seleksi penerimaan personel.

Divisi Telematika Polri, yang keberadaannya relatif baru pada akhir tahun 2002, adalah staf khusus bidang komunikasi dan informatika yang berada dibawah Kapolri. Adapun tugasnya adalah membina dan menyelenggarakan fungsi pembinaan serta pengembangan sistem informasi dan komunikasi, meliputi informasi kriminal dan informasi manajerial termasuk jaringan komunikasi dan elektronika dalam lingkungan Polri. Sebagai unsur pelaksanaannya adalah pusat komunikasi dan elektronika (Puskomlek), pusat informasi dan pengolahan data (Pusinfoha) serta pusat informasi kriminal nasional (Pusiknas).

Divisi Telematika telah berupaya secara maksimal dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas Kepolisian, seperti: membangun sistem informasi pengamanan Pemilu dan Pilkada, pembangunan data base internal, Website Polri, komputersasi gaji anggota dan sms center, pembangunan jaringan komunikasi di 60 Polres persiapan, membangun/mengadakan peralatan komunikasi mobil (Kommob) langsung (*live*) peristiwa-peristiwa khusus, pembangunan video conference.

Dalam rangka operasi Kepolisian, Divisi Telematika



memberikan dukungan dengan melibatkan personel dan peralatan komunikasi dalam Operasi Kemanusiaan Tsunami di NAD dan Nias, pengamanan AMM di Nad, illegal logging Mambuk di Papua, operasi di daerah konflik Maluku dan Poso, peristiwa bom Marriot, Kedutaan Australia dan Bom Bali II, pengamanan KAA, pengamanan Aseanap, pengamanan unjuk rasa, operasi kelupat dan lilin.

Di samping hal-hal tersebut diatas, perlu diketahui oleh seluruh anggota bahwa anggaran penggunaan jasa telekomunikasi, setiap tahunnya mengalami defisit milyaran rupiah, untuk mengurangi hal tersebut saat ini sedang dibahas pengembangan sistem komunikasi telepon Voip (*Voice, Over Internet Protocol*) untuk komunikasi telepon intern jajaran Polri dengan memanfaatkan jaringan VPN (*Virtual Private Network*) yang telah tergelar sedang jasa telekomunikasi dari PT. Telkom hanya diperuntukkan untuk komunikasi dari Polri ke masyarakat.

Dengan adanya penggunaan program teknologi dan informasi yang sangat canggih, baik yang telah maupun yang akan dibangun oleh Polri yang dalam pelaksanaannya di bawah kendali Divisi Telematika, diharapkan kepada seluruh Kasatwil/Kasatker agar :

1. Menyampaikan kepada seluruh anggota di wilayah jajarannya untuk membatasi penggunaan jasa telepon dinas, hanya untuk kepentingan dinas.
2. Mendorong seluruh anggota di wilayah jajarannya untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi baik melalui pendidikan yang diselenggarakan oleh dinas maupun atas inisiatif sendiri.
3. Selalu meningkatkan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi maupun dalam rangka bertukar pikiran.

Ketentuan Bentuk, Ukuran, Warna dan Arti Badge Fungsi Samapta Polri

DENGAN adanya Validasi Organisasi Polri baik di tingkat Markas Besar Polri maupun di kesatuan kewilayahan, perlu melakukan penataan dan pengaturan tentang Badge Samapta Polri. Penataan dan pengaturan tersebut merupakan upaya untuk penertiban penggunaan Gampol dan Atribut di lingkungan Samapta Polri serta sebagai upaya untuk meningkatkan citra Polisi berseragam di mata masyarakat sekaligus menumbuhkan kebanggaan anggota.

Berdasarkan hal tersebut diatas, Kapolri mengeluarkan Surat Keputusan No. Pol. : SKEP/383/VI/2006 tentang ketentuan bentuk, ukuran, warna dan arti Badge Fungsi Samapta Polri, dimana dalam keputusan tersebut dijelaskan tentang :

1. Bentuk, ukuran, warna dan arti Badge Fungsi Samapta Polri.

A. Makna Bagian Lambang.

- a. Segilima dengan sisi mendarat di bagian atas, dua sisi miring di sebelah kiri dan kanan serta dua sisi di bagian bawah membentuk sudut menyerupai ujung tombak berwarna merah maroon.
- b. Jajar ujung tombak yang berjajar rapat, berwarna putih.
- c. 5 (lima) ujung tombak yang berjajar rapat, berwarna putih
- d. Lingkaran berwarna kuning pada sisi sebelah dalam, dengan isi :
 - 1) Tiga bintang segi lima berwarna merah
 - 2) Perisai berwarna putih berisi :
 - a) Api berlidah tujuh berwarna merah.
 - b) Tugu tunggal berwarna kuning emas dengan bentuk : pilar dasar berjumlah 5 (lima), pilar tengah berjumlah 3 (tiga), pilar atas berjumlah 4 (empat).
 - 3) Tulisan "Samapta" berwarna kuning emas dengan dasar hitam di atas segi lima.

B. Makna Lukisan.

- a. Jajar ujung tombak dengan penonjolan 8 (delapan) ketajaman melambangkan kesatuan Samapta sebagai unsur

Polri senantiasa berada pada lini pertama/ terdepan dalam rangka mencegah dan menangkal segala bentuk ancaman dan gangguan Kamtibmas yang bersumber dari 8 (delapan) penjurur dari aspek Trigatra maupun Pancagatra

- b. Lima ujung tombak yang berjajar rapat melambangkan pada dasarnya dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban, setiap Insan Samapta senantiasa mahir dalam 5 (lima) kegiatan fungsi teknis Samapta yaitu : Penjagaan, Patroli, Pengawasan, TPTKP, Pelayanan masyarakat

- c. Tiga bintang persegi lima berwarna putih, melambangkan bahwa Samapta Polri merupakan bagian yang tak terpisahkan dari induknya yaitu Kepolisian Negara Republik Indonesia berbakti sesuai dengan tugas pokok yang diembannya.

- d. Perisai/Tameng berwarna putih, melambangkan bahwa setiap Insan Samapta Polri pada hekekatnya penegak hukum yang mempunyai kewajiban meniadakan kejahatan dan juga sebagai pengayom maupun pelindung masyarakat dari ancaman dan gangguan Kamtibmas.

- e. Api berlidah tujuh berwarna merah, melambangkan :
 - 1) Semangat yang tak pernah padam untuk mencegah, menangkal dan meniadakan gangguan Kamtibmas sebagai kewajiban suci pada setiap diri Insan Samapta Polri.
 - 2) 7 (tujuh) lidah api, merupakan lambang dari bulan kelahiran Polri yaitu bulan juli.

- f. Tugu berwarna kuning emas dengan bentuk pilar dasar berjumlah 5 (lima), pilar tengah berjumlah 3 (tiga) dan pilar atas berjumlah 4 (empat) melambangkan :
 - 1) Tanggal kelahiran Polri yaitu 1 (satu).
 - 2) Negara/Pemerintahan dimana Insan Samapta Polri berkeajiban untuk setia pada negara

- g. Tulisan "Samapta" berwarna kuning emas dengan dasar hitam menyatu dengan segi lima, melambangkan kesiapsiagaan Polri Insan Samapta didalam mencegah, meniadakan ancaman dan gangguan keamanan dengan tegas namun terukur serta fleksibel mengikuti hakikat ancaman yang dihadapi.

- h. Segi lima dengan susut-sudut yang tajam, melambangkan :
 - 1) Setiap tindakan yang dilaksanakan senantiasa berdasarkan atas ketelitian, kecermatan, tajam, obyektif dan profesional.
 - 2) Tindakan tegas dan terukur terhadap setiap pelaku kejahatan sesuai dengan ketentuan dan atau hukum yang berlaku.
 - 3) Warna merah maroon, sebagai latar belakang lambang Samapta Polri dimaksudkan bahwa dalam melaksanakan tugas, setiap Insan Samapta Polri senantiasa dilandasi rasa percaya diri dan berani bertindak berdasarkan atas hukum yang berlaku.

dan pimpinannya serta melemparkan musuh-musuh negara maupun masyarakat.

- 3) Pilar dasar berjumlah 5 (lima) merupakan lambang dari falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

- 4) Pilar tengah berjumlah 3 (tiga) merupakan lambang pedoman hidup Polri yaitu Tribrata.

- 5) Pilar atas berjumlah 4 (empat) merupakan lambang pedoman kerja Polri yaitu Catur Prasetya.

- g. Tulisan "Samapta" berwarna kuning emas dengan dasar warna hitam menyatu dengan segi lima, melambangkan kesiapsiagaan Polri Insan Samapta didalam mencegah, meniadakan ancaman dan gangguan keamanan dengan tegas namun terukur serta fleksibel mengikuti hakikat ancaman yang dihadapi.

- h. Segi lima dengan susut-sudut yang tajam, melambangkan :
 - 1) Setiap tindakan yang dilaksanakan senantiasa berdasarkan atas ketelitian, kecermatan, tajam, obyektif dan profesional.
 - 2) Tindakan tegas dan terukur terhadap setiap pelaku kejahatan sesuai dengan ketentuan dan atau hukum yang berlaku.
 - 3) Warna merah maroon, sebagai latar belakang lambang Samapta Polri dimaksudkan bahwa dalam melaksanakan tugas, setiap Insan Samapta Polri senantiasa dilandasi rasa percaya diri dan berani bertindak berdasarkan atas hukum yang berlaku.

2. Badge fungsi Samapta Polri dipasang pada lengan baju

3. Badge fungsi Samapta Polri dipasang pada lengan baju

4. Badge fungsi Samapta Polri dipasang pada lengan baju

C. Makna Keseluruhan Lambang

Anggota Samapta sebagai anggota Polri memiliki sifat kesatria, berani, jujur dan panang menyerah dalam melaksanakan tugas mengayomi, melayani dan melindungi masyarakat dari segala bentuk kejahatan, profesional dan siap diterjunkan penjurur serta senantiasa berpedoman kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, Tribrata, dan Catur Prasetya.

2. Badge fungsi Samapta Polri dipasang pada lengan baju

kanan pakaian dinas Samapta dan penggunaannya berlaku di lingkungan :

- a. Di tingkat Pusat (Ditsamapta Polri)
- b. Di tingkat Polda (Ditsamapta Polda)
- c. Di tingkat Polwil (Bag Samapta)
- d. Di tingkat Polwiltabes (Bag Samapta)
- e. Di tingkat Poltabes (Sat Samapta)
- f. Di tingkat Polres Metro (Sat Samapta)
- g. Di tingkat Polres/Polresta (Sat Samapta)
- h. Di tingkat Polsek (Unit Samapta)

Sehubungan dengan dikeluarkannya surat keputusan Kapolri No. Pol. : SKEP/383/VI/2006 tentang ketentuan bentuk, ukuran, warna dan arti Badge Fungsi Samapta Polri, kepada Kasatwil/ Kasatker agar mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : SKEP/383/VI/2006 tentang ketentuan bentuk, ukuran, warna dan arti badge fungsi Samapta Polri tersebut diatas.
2. Menginformasikan serta mensosialisasikan keputusan Kapolri no. No. Pol. : SKEP/383/VI/2006 kepada seluruh anggota di wilayah jajarannya.
3. Menanamkan kepada seluruh anggota khususnya yang ditempatkan sebagai personel Samapta bahwa ketentuan bentuk, ukuran, warna dan arti badge fungsi samapta tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan Citra Polisi berseragam di mata masyarakat sekaligus menumbuhkan kebanggaan sebagai anggota Polri khususnya sebagai anggota Samapta Polri.
4. Dengan ditetapkannya surat keputusan Kapolri No. Pol. : SKEP/383/VI/2006 maka ketentuan-ketentuan yang bertentangan dan tidak sesuai dengan surat keputusan ini dinyatakan tidak berlaku lagi.

HASIL MONITORING HUMAS POLRI TERHADAP PEMBERITAAN MEDIA CETAK MINGGU KE-IV BULAN SEPTEMBER 2006

BERITA tentang Polri di media cetak nasional dapat kita baca setiap hari, berita tersebut sangat bermanfaat untuk membangun citra positif bilamana berita yang dimuat adalah berita tentang keberhasilan Polri dilapangan, sebaliknya akan menciptakan citra negatif jika memuat berita tentang perilaku anggota yang melanggar hukum.

Dengan banyaknya berita tentang Polri di media cetak

nasional, maka Divisi Humas Mabes Polri merangkum setiap minggu berita tentang Polri yang menonjol baik yang positif maupun negatif dan disampaikan keseluruhan anggota melalui **Lembar Pensat**.

Adapun berita tentang Polri yang menonjol di media cetak nasional pada minggu ke-IV bulan September 2006 adalah sebagai berikut :

BERITA POSITIF

NO	KORAN	POLDA	BERITA
1.	Seputar Indonesia Minggu, 24 September 2006	Polda Bali	Satu SSK Brimob ke Atambua
2.	Kompas Senin, 25 September 2006	Polres Lampung Barat, Polda Lampung	7 perampok ditangkap
3.	Suara Karya Senin, 25 September 2006	Polda NTT	Polisi tahan aktor kerusuhan Maumere
4.	Koran Tempo Senin, 25 September 2006	Polda NTT	Datasemen Anti Teror buru perusuh Atambua-Maumere
5.	Republika Senin 25 September 2006	Polda Metropolitan Jakarta Raya	Polisi tindak 30.950 pelanggar lalu lintas.
6.	Kompas Selasa, 26 September 2006	Polda Jambi	Dukung pembalakan liar ditahan.
7.	Kompas Selasa, 26 September 2006	Polresta Jayapura, Polda Papua	Pelaku penembakan gelap terhadap mahasiswa sebuah Perguruan Tinggi di Jayapura, Yohanes Kurisi menyerahkan diri serta Pistol Colt 38
8.	Suara Karya Selasa, 26 September 2006	Polda Metropolitan Jakarta Raya	Pembobol Artha Graha ditangkap
9.	Koran Tempo Selasa, 26 September 2006	Polda Metropolitan Jakarta Raya	Polisi tangkap perampok berkedok pengumpul amal
10.	Media Indonesia Selasa, 26 September 2006	Polda NTT	Polisi tetapkan delapan tersangka kerusuhan di NTT
11.	Koran Tempo Rabu, 27 September 2006	Polda Metropolitan Jakarta Raya	Polisi gerebek pedagang senjata api
12.	Republika Rabu, 27 September 2006	Polda NTT	Polisi tetapkan 12 tersangka kasus Atambua
13.	Kompas Rabu, 27 September 2006	Polres JakpusPolda Metropolitan Jakarta Raya	Baku tembak terjadi di Kenari
14.	Kompas Kamis, 28 September 2006	Dirlantas Polda Metropolitan Jakarta Raya	Polisi kawal pemudik
15.	Kompas Kamis, 28 September 2006	Polda Kalsel	Pembakar hutan ditangkap
16.	Koran Tempo Jum'at, 29 September 2006	Polres Bengkalis Polda Riau	Polisi tangkap kapal angkut kayu ilegal
17.	Republika, Jum'at, 29 September 2006	Polda Maluku	Dua bocah menemukan mortir aktif

BERITA NEGATIF

NO	KORAN	POLDA	BERITA
1.	Suara Karya Senin, 25 September 2006	Polda NAD	Kapolsek Baitussalam dicopot gara-gara minta jatah daging
2.	Koran Tempo Rabu, 27 September 2006	Polda Metropolitan Jakarta Raya	Polisi tawarkan uang damai Rp. 2 juta.
3.	Kompas Kamis, 27 September 2006	Polres Bekasi/Polda Metropolitan Jakarta Raya	Diduga menganiaya Polisi ditahan.
4.	Warta Kota Jum'at, 29 September 2006	Polrestro Bekasi, Polda Metropolitan Jakarta Raya	Kanit Reskrim Polsek Jatiasih dicopot
5.	Kompas Jum'at, 29 September 2006	Polda Sulawesi Selatan	Pos Polisi lalu lintas dirusak massa

Dari rangkuman berita yang menonjol di media cetak nasional tersebut di atas, kepada Kasatwil/Kasatker agar mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Bagi Kasatker/Kasatwil yang telah diberitakan positif agar semakin meningkatkan kinerja guna membangun opini Polri yang positif di masyarakat, sebaliknya bagi yang diberitakan negatif agar instropeksi kesatuannya agar tidak terulang dengan kejadian yang sama.
2. Untuk menciptakan opini positif Polri ditengah-tengah masyarakat diharapkan para Kasatwil/Kasatker memberikan arahan dan motivasi kepada anggotanya, khususnya yang bertugas dilapangan untuk selalu bekerja secara profesional, sehingga kesalahan prosedur tidak terjadi.
3. Tidak henti-hentinya melakukan pembinaan terhadap anggota, khususnya pembinaan rohani dalam rangka meningkatkan keimanan serta meningkat moral anggota, sehingga dalam bertindak bisa berlaku jujur, adil dan bijaksana.
4. Kasatwil/Kasatker agar selalu memberikan contoh dan menjadi tauladan yang baik bagi seluruh anggotanya, sehingga anggota akan segan dan sungkan untuk berbuat hal yang negatif. ***

Perlindungan Terhadap Masyarakat

KOMISI Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) meminta perhatian kepada Polri untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat sebagaimana tertuang dalam Surat Nomor : 425/K/Sipol/V/06 tanggal 22 Mei 2006 yang isinya :

Komnas HAM telah membaca dan mendengar berita-berita di media massa dan media elektronik terkait masalah teror dan ancaman yang dilakukan oleh Forum Betawi Rempug (FBR) terhadap Aktivis yang melakukan demo menolak RUU Anti Pornografi dan Porno aksi, antara lain penyerbuan yang dilakukan oleh Massa FBR di kediaman Inul Daratista, demonstrasi yang dilakukan FBR di dewan kesenian Jakarta, ancaman pengusiran dari Jakarta serta ancaman-ancaman lain yang disampaikan melalui media massa.

Komnas HAM menilai tindakan tersebut telah mengakibatkan keresahan, mengganggu kenyamanan dan ketentraman sesama warga negara yang selayaknya mendapatkan perlindungan dan pengayoman oleh negara dalam hal ini Polisi. Selain itu tindakan tersebut dapat mencederai demokrasi, HAM, serta Undang-Undang yang berlaku.

Untuk itu Komnas HAM meminta perhatian pihak Polri agar kejadian seperti ini dapat dicegah dan Kepolisian tetap dapat memberikan pengayoman kepada warga negara. Sesuai dengan

UU No. 39 Tahun 1999 tentang HAM Pasal 3 (2) Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan perlakuan hukum yang adil serta mendapat kepastian hukum.

Sehubungan dengan surat dari Komnas HAM tersebut, kepada Kasatwil/Kasatker agar mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan tindakan tegas sebagaimana ketentuan yang berlaku terhadap siapapun/organisasi apapun yang melakukan teror maupun ancaman kepada setiap warga negara.
2. Tidak segan-segan melakukan penangkapan dan memberikan sanksi hukum yang seberat-beratnya jika terbukti melakukan teror maupun ancaman kepada orang lain.
3. Melakukan pendekatan dan sosialisasi hukum kepada ormas-ormas tertentu yang selalu melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dan mengarah ke tindakan anarkhis.
4. Mendata dan menginventarisir orang/kelompok/organisasi guna memudahkan untuk melakukan pembinaan jika diperlukan.

Wujudkan Insan Bhayangkara yang Mempunyai Kualitas Iman Dan Taqwa yang Baik

DALAM menjawab berbagai tantangan tugas ke depan, Polri telah melakukan perubahan dan pembenahan secara bertahap, yang meliputi **Aspek struktural**, mencakup perubahan kelembagaan (institusi Kepolisian) dalam ketata negaraan, organisasi dan kedudukannya yang langsung dibawah Presiden, seperti sekarang ini. **Aspek instrumental**, antara lain mencakup filosofi, visi, tujuan dan doktrin. **Aspek kultural**, yang diarahkan untuk mewujudkan kualitas pelayanan Polri, guna memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat. Aspek-aspek tersebut, merupakan aspek cultural adalah hal yang paling sulit dan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kita bersama. Dalam aspek kultural ini menggambarkan budaya, sikap dan perilaku anggota Polri yang secara langsung ditanggapi oleh masyarakat berupa pujian, perasaan puas atau dengan celaan karena kecewa atau ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diterimanya. Demikian antara lain amanat Kapolri yang disampaikan Kapolri pada acara Peringatan Isra Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW 1427 H/2006 M dilingkungan Mabes Polri tanggal 29 Agustus 2006 bertempat Gedung Rupattama Mabes Polri.

Lebih jauh Kapolri mengatakan Peringatan Israj Mi'raj Nabi Besar Muhammad SAW, yang setiap tahunnya diperingati dilingkungan Mabes Polri maupun jajaran Polri, untuk tahun 2006 mengambil tema "**Dengan Hikmah Isra Mir'aj Nabi Besar**

Muhammad SAW, Kita Tingkatkan Iman dan Takwa Dalam Rangka Mendukung Suksesnya Misi Polri Sebagai Mitra Masyarakat".

Melalui tema di atas terkandung makna; **Pertama**; agar setiap anggota Polri dapat mengambil hikmah dari peristiwa tersebut, yakni melaksanakan perintah shalat dengan baik dan benar. Shalat mengandung suatu prinsip fundamental untuk men-



cegah perbuatan manusia dan perbuatan keji dan munkar. Shalat menjadi pagar yang kokoh menjaga agar kita tidak keluar dari jalan yang benar, jalan yang lurus, jalan yang diridhoi Allah SWT, tetap berdisiplin, bekerja keras, berlomba-lomba berbuat kebaikan, bersilaturahmi antar sesama, termasuk menjaga alam dengan isinya. Manakala setiap anggota Polri dan keluarganya yang beragama Islam melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai tuntunan yang ditentukan dengan penuh keimanan kepada Allah SWT maka shalatnya akan berguna terhadap pembentukan kepribadiannya. Hal tersebut telah ditegaskan dalam Firman Allah SWT

dalam Surat Al-Ankabut Ayat 45 yang artinya "**Sesungguhnya Shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar**".

Kedua; Dengan demikian melalui situasi kondisi mental spiritual dan perilaku tadi, maka setiap anggota Polri agar benar-benar dapat berperilaku sebagai pemelihara kamtibmas, penegak hukum, pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat yang diharapkan dan didambakan oleh masyarakat, sehingga dengan demikian Polri semakin dipercaya masyarakat dalam melaksanakan tugasnya.

Telah kita ketahui bersama bahwa saat ini tuntutan masyarakat terhadap pelayanan Polri semakin tinggi dan kompleks. Namun syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan ridho Allah SWT Polri makin dapat memenuhi tuntutan masyarakat meskipun masih belum sepenuhnya. Keberhasilan ini kita tidak serta merta menjadi berpuas diri, dan lupa untuk selalu melakukan pembenahan. Selaku pimpinan Polri saya selalu mengharapkan anggota Polri semua dapat bekerja lebih keras dan lebih baik ke depan.

Memperingati Isra Mi'raj peristiwa yang bersejarah untuk selalu diingat dan diambil maknanya guna menjadi arah bagi kehidupan, membangun moral dan akhlaq anggota Polri diseluruh jajaran, baik dalam hubungannya dengan Tuhan juga hubungannya dengan sesama manusia serta hubungan dengan tugas. Dengan demikian akan terwujud insan Bhayangkara yang mempunyai kualitas iman dan taqwa yang baik. ****

SAMBUTAN TERTULIS PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA PADA PERINGATAN HARI BHAYANGKARA KE 60



Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera bagi kita semua,

Hadirin yang saya muliakan

Marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah, SWT, karena atas Rahmat dan KaruniaNya, tahun ini kita kembali dapat menyelenggarakan peringatan Hari Bhayangkara untuk ke enam puluh kalinya. Saya ingin menggunakan kesempatan yang membahagiakan ini, untuk menyampaikan ucapan selamat kepada seluruh jajaran Kepolisian Negara Republik Indonesia. Jadikanlah peringatan ini sebagai momentum untuk terus-menerus meningkatkan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan Negara. Seluruh rakyat di tanah air, sungguh mengharapkan pengabdian dan dharma bakti seluruh jajaran Kepolisian. Penuhilah harapan rakyat itu dengan penuh tanggung jawab dan kehormatan.

Hadirin yang saya muliakan,

Peringatan Hari Bhayangkara, tahun ini mengambil tema **"Polisi Mitra Masyarakat"**. Tema ini saya anggap penting dan relevan dengan perkembangan masyarakat kita dewasa ini. Sudah sejak lama masyarakat mendambakan agar Polisi, benar-benar tampil sebagai mitra dan pengayom yang senantiasa berada di tengah-tengah mereka. Masyarakat ingin melihat Polisi yang professional dan dedikatif yang selalu dekat dengan mereka, membantu mereka dalam mengatasi berbagai masalah, terutama masalah yang berkaitan dengan ketertiban, ketentraman, keamanan dan penegakan hukum. Masyarakat ingin melihat Polisi yang bersahabat, yang persuasive dan selalu bersifat mendidik. Hanya pada saat-saat yang diperlukan saja, Polisi tampil dengan **"wajah tegas"**, ketika berhadapan dengan berbagai jenis kejahatan yang mengancam keamanan dan keselamatan warga.

Peringatan Hari Bahayangkara tahun ini, kita laksanakan secara sederhana, di tengah-tengah suasana prihatin, ketika berbagai bencana masih menimpa bangsa kita. Kita perlu berbagi rasa, dengan saudara-saudara kita yang tertimpa bencana gempa bumi dan ancaman letusan Gunung Merapi di Yogyakarta dan Jawa Tengah, maupun bencana banjir di Sulawesi Selatan, dan di daerah-daerah lain. Meskipun demikian, kesederhanaan peringatan ini, tentu saja tidak akan mengurangi arti penting peringatan Hari Bhayangkara, bukan saja bagi seluruh jajaran Polri, tetapi juga bagi seluruh Bangsa Indonesia.

Saya mengetahui bahwa pada saat peringatan Hari Bhayangkara ini berlangsung, tidak sedikit jumlah anggota Polri kita yang tengah berada di daerah bencana, guna membantu warga masyarakat yang sedang ditimpa musibah.

Peringatan Hari Bhayangkara tahun ini, kita selenggarakan di seluruh Kesatuan Polri, mulai dari pusat sampai ke daerah-daerah

terpencil.

Mulai dari Mabes Polri di Jakarta hingga ke tingkat Polsek di seluruh tanah air. Karena itu saya berpesan, usunglah tema Peringatan Hari Bhayangkara tahun ini ke tengah-tengah masyarakat, agar masyarakat mengetahui bahwa Polri kini benar-benar ingin menjadi mitra mereka. Ajaklah segenap warga masyarakat, agar mereka menjadi sahabat dan mencintai Polri. Sebaliknya perkokoh kecintaan, kasih sayang dan kepedulian Polri kepada mereka semua. Dengan cara itu, setiap warga masyarakat akan menyadari bahwa Hari Bhayangkara bukanlah hanya milik keluarga besar Polri, melainkan juga milik masyarakat seluruhnya.

Hadirin yang saya muliakan,

Sebagaimana kita ketahui bersama, Kepolisian Negara Republik Indonesia, lahir sejak masa perjuangan kemerdekaan. Sepanjang pengabdianya kepada masyarakat, bangsa, dan negara, Polri telah memberikan sumbangan yang sangat besar dalam upaya pemeliharaan keamanan, ketertiban, dan pelayanan kepada masyarakat. Demikian pula, sumbangan Polri sebagai aparat penegak hukum, bersama-sama dengan aparat penegak hukum lainnya. Dalam melakukan penyelidikan dan penyidikan dalam berbagai jenis tindak pidana, Polri selalu berada di jajaran terdepan. Saya berpesan, laksanakanlah tugas penegakan hukum itu secara konsisten, jujur, adil dan professional.

Kita menyadari bahwa upaya Polri memberikan pelayanan kepada masyarakat, akan selalu menghadapi kendala dan tantangan tidak ringan. Masyarakat selalu berkembang dinamis. Dalam setiap dinamika, akan ada hal-hal baru dan tantangan-tantangan baru yang harus dihadapi dan diselesaikan. Teknologi berkembang sangat pesat. Teknologi sangat membantu umat manusia dalam menjalani kehidupan. Namun teknologi dapat pula disalahgunakan oleh mereka yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kejahatan dan perusakan. Umat manusia pun dari waktu ke waktu makin cerdas dan pintar, akibat meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan. Namun kepintaran dan kecerdasan itu, dapat pula disalahgunakan untuk melakukan berbagai jenis kejahatan yang merugikan kepentingan masyarakat seluruhnya. Masyarakat kitapun berkembang makin demokratis, sejalan dengan tuntutan perubahan zaman. Namun, demokrasi dapat pula disalahgunakan oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab untuk mengganggu ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Semua dinamika itu menjadi tantangan bagi segenap jajaran Polri. Sebagai aparat yang bekerja secara professional, tantangan-tantangan itu harus dapat

dijawab. Polri tidak boleh ditinggal oleh cepatnya arus perubahan dan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini.

Pada era reformasi sekarang ini, masyarakat sangat mendambakan terwujudnya kehidupan yang lebih demokratis, pemerintahan yang bersih dan transparan, serta meningkatnya kinerja aparat yang professional dan akuntabel. Dengan sendirinya, masyarakat juga sangat mendambakan sosok Polri yang lebih professional, taat hukum, adil, bijaksana, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tuntutan masyarakat yang demikian itu, dapat dipahami, mengingat masyarakat mendambakan kehidupan yang lebih aman, tenteram dan damai. Mengemukakan tuntutan masyarakat itu, juga mencerminkan besarnya keinginan rakyat untuk menjadikan Polri sebagai satu-satunya pelaksana tugas polisionil di Negara kita. Saya berharap, Polri dapat memenuhi tuntutan masyarakat itu, dengan penuh pengabdian, disertai keteguhan dan ketegasan dalam menjalankan tugas.

Hadirin yang saya muliakan,

Kita patut bersyukur, bahwa segenap jajaran Polri telah berusaha keras untuk terus membenahi diri melalui reformasi Polri di segala bidang. Melalui pembenahan structural, dan cultural, saya berharap Polri dapat menyesuaikan diri dengan paradigma baru di era reformasi. Polri harus terus-menerus melanjutkan upaya pembenahan ke dalam secara intensif, meningkatkan kegiatan menuju Polri yang professional dan modern, sebagaimana saya katakan tadi.

Di bidang operasional, kita bersama-sama menyaksikan meningkatnya keberhasilan Polri dalam melaksanakan tugas-tugas mewujudkan ketertiban dan rasa aman. Sikap Polri yang tegas dan tidak diskriminatif, telah menunjukkan perbaikan di dalam upaya penegakan hukum. Demikian pula, terhadap jenis kejahatan yang menjadi prioritas utama, seperti kejahatan trans nasional, terorisme, narkoba, perdagangan manusia, pembalakan liar, korupsi dan penyeludupan, POLRI telah menjalankan tugasnya secara optimal. Oleh karena itu, atas prestasi dan keberhasilan itu saya ucapkan terima kasih dan penghargaan. Tentu masih ada kekurangan dan kelemahan yang harus terus-menerus diperbaiki. Keberhasilan pelaksanaan tugas operasional itu, tentu saja tidak terlepas dari dukungan, partisipasi, dan kerjasama antara masyarakat dengan POLRI.

Kita harus menyadari bahwa, seperti yang telah saya katakan tadi, pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat tidak akan efektif apabila hanya dilakukan oleh aparat keamanan tanpa partisipasi masyarakat. Pola pemeliharaan keamanan yang bertumpu pada penambahan jumlah aparat atau melengkapi perlengkapannya, juga tidak akan pernah seimbang dengan berbagai permasalahan yang terus berkembang. Demikian pula, upaya mengatasi tindak kejahatan, tidak cukup efektif hanya dengan penindakan terhadap para pelakunya. Mengatasi akar permasalahan yang dihadapi adalah sangat penting, di samping menanggulangi akibat-akibatnya. Menangani akar masalah, tentu menjadi tanggung jawab bersama seluruh aparaturnegara dan warga masyarakat. Untuk itu, kerjasama antar instansi dan partisipasi segenap komponen masyarakat dalam mengatasi akar masalah itu menjadi sesuatu yang mutlak. Karena itu, saya minta agar POLRI membuka akses kerjasama dengan semua instansi pemerintahan dan semua lembaga-lembaga negara.

Dalam waktu yang cepat, saya harap POLRI dapat merealisasikan strategi perpolisian masyarakat (*Community Policing*) dalam upaya mengaktifkan peran segenap komponen masyarakat dalam pemeliharaan Kamtibmas. Strategi ini diarahkan

pada pemberdayaan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang berkembang di lingkungannya, dan sekaligus mengatasinya. Dengan demikian, POLRI lebih berperan sebagai mitra masyarakat dan menjadi fasilitator dalam mengatasi berbagai permasalahan itu.

Hadirin yang saya muliakan,

Sebelum mengakhiri sambutan ini, sekali lagi saya mengajak segenap masyarakat untuk dapat berperan lebih efektif dan berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan Kamtibmas. Marilah, kita bersama-sama membangun kemitraan antarwarga, antarkelompok, serta kemitraan dengan aparat sehingga keamanan dan ketertiban yang kita inginkan dapat terwujud.

Kepada seluruh jajaran POLRI, saya tekankan beberapa hal yang harus dipedomani dalam menjalankan tugas dan pengabdian sebagai anggota POLRI;

Pertama, Tingkatkan profesionalitas, kapabilitas dan pengabdian POLRI kepada masyarakat, bangsa dan negara;

Kedua, Kawallah kegiatan demokrasi yang sehat, seraya mencegah penyimpangan yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat;

Ketiga, Lanjutkan dan tingkatkan kinerja tugas POLRI, dan terus intensifkan upaya pemberantasan korupsi, pencegahan dan pemberantasan terorisme, pemberantasan Narkoba, pemberantasan illegal logging, serta pemberantasan premanisme dan tindakan kekerasan main hakim sendiri;

Keempat, Junjung supremasi hukum, bebaskan di intervensi terhadap penegakan hukum, dan tetapkan netral politik praktis.

Demikianlah sambutan saya, sekali lagi saya ucapkan Selamat Hari Bhayangkara. Terima kasih atas pengabdian dan selamat atas segala prestasi dan keberhasilannya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat hidayah-Nya dalam melaksanakan tugas dan pengabdian kepada bangsa dan negara.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 1 Juli 2006

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

TTD

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

PESAN KAMTIBMAS KAPOLRI MENYAMBUT HARI BHAYANGKARA KE 60 TANGGAL 1 JULI 2006

SEPERTI biasanya setiap tanggal 1 Juli seluruh jajaran Polri merayakannya sebagai tonggak sejarah untuk direnungkan seraya melakukan evaluasi hasil tugas masa lalu untuk dijadikan bahan perbaikan guna peningkatan tugas Polri di masa mendatang. Pada tahun ini upacara peringatan dilakukan secara sederhana dan dilaksanakan di jajaran Polri terdepan sampai tingkat Polsek, dengan maksud Polri ingin selalu dekat dengan masyarakat oleh karena itu tema yang dipilih adalah "Polisi Mitra Masyarakat". Selain itu, yang lebih utama adalah Polri mengajak seluruh masyarakat bersama-sama memperingati Hari Bhayangkara ini sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan semangat seluruh warga masyarakat dalam upaya pemeliharaan Kamtibmas karena pada hakekatnya keberhasilan upaya pemeliharaan Kamtibmas sangat ditentukan oleh

partisipasi warga masyarakat sendiri.

Untuk itu, pada kesempatan ini Kapolri menyampaikan pesan-pesan Kamtibmas yang perlu kita renungi bersama. Sebagaimana kita ketahui bahwa semangat reformasi menuntut terwujudnya Polri yang mandiri, professional dan mampu melaksanakan tugas, untuk memenuhi harapan masyarakat tersebut Polri telah melakukan reformasi yang meliputi tiga aspek, yaitu **struktural, instrumental dan cultural**, yang telah dilakukan secara gigih di tengah-tengah tantangan tugas dan berbagai kendala dalam upaya pembenahan ke dalam ataupun tantangan tugas operasional yang terus meningkat. Di hadapan pada berbagai keterbatasan dan kendala yang cukup kompleks tersebut menimbulkan kesan seakan perkembangan Polri sangat lambat.

Sejalan dengan itu, selama satu tahun terakhir ini, Polri memprioritaskan sasaran strategis dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif bagi kelangsungan pembangunan antara lain sebagai berikut :

- Dibidang pembinaan meliputi : Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana serta pengawasan efisiensi penggunaan anggaran.

- Di bidang tugas perlindungan, pengayoman dan pelayanan telah dilakukan pembenahan dan penertiban segenap pelayanan yang bebas dari KKN, peningkatan ketanggap-segeraan (quick-respons), dan penindakan simpati dalam rangka menumbuhkan keakraban dengan

warga masyarakat.

- Dalam rangka pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, agar hasilnya lebih efektif telah dikembangkan Strategi Perpolisian Masyarakat (Community Policing) dengan memprioritaskan upaya pemulihan dan pemeliharaan situasi di wilayah-wilayah rawan konflik.
- Sedangkan di bidang penegakan hukum, diprioritaskan kepada kejahatan yang sangat merugikan negara dan meresahkan masyarakat. Antara lain : Terorisme, narkoba, korupsi, illegal logging, judi, premanisme, dan penertiban serta pengawasan senjata api.

Beberapa catatan tentang keberhasilan Polri tahun ini, antara lain dalam rangka pemeliharaan Kamtibmas sebagai berikut : Upaya pemulihan situasi daerah konflik, seperti di Nangroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Papua, secara bertahap telah dapat dipulihkan, sekalipun harus diakui bahwa terkadang masih terjadi riak-riak kecil sisa-sisa perselisihan masa lalu, yang harus terus kita benahi bersama, agar dapat dicapai situasi yang benar-benar kondusif bagi kelancaran pembangunan.

Upaya penindakan kejahatan yang sangat meresahkan dan merugikan negara, antara lain :

- Penindakan terorisme cukup efektif berkat kesigapan, ketanggapan dan bantuan segenap lapisan masyarakat yang semakin meningkat. Kita bersama telah berhasil menindak pelaku-pelaku yang terlibat dalam jaringan kelompok teroris terutama gembongnya DR Azahari, sehingga Bangsa Indonesia mendapat pengakuan dan penghargaan masyarakat dunia atas keberhasilan tersebut dan di sisi lain secara bertahap



dapat memulihkan situasi serta kekuatan masyarakat terhadap ancaman terorisme.

- Penindakan terhadap kejahatan yang sangat merugikan negara telah diintensifkan melalui operasi pembalakan liar dan dapat menjaring banyak pelaku, bukan hanya para pekerja tetapi juga para cukong atau penyandang dananya. Meskipun mungkin masih belum menimbulkan efek jera sepenuhnya, tapi paling tidak dapat mencegah maraknya pembalakan liar, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya kerugian negara ataupun kerusakan lingkungan.
- Penindakan kejahatan korupsi terus dilakukan secara intensif tanpa pandang bulu dengan sasaran penangkapan semua pelaku kejahatan korupsi dan upaya mendapatkan kembali kerugian negara.
- Penindakan kejahatan yang meresahkan masyarakat, berbagai bentuk perjudian telah dapat ditindak dan hasilnya dapat dirasakan, tanpa menimbulkan dampak sosial seperti yang sering dikhawatirkan oleh berbagai pihak.
- Sedangkan penindakan terhadap premanisme sudah digalakkan selama satu tahun ini namun hasilnya belum

optimal, di samping itu masih banyak perbuatan anarkhis dari kelompok tertentu yang menyerupai premanisme yang belum dapat ditindak tuntas sesuai prosedur hukum, namun Polri cukup optimis bahwa dukungan moral masyarakat semakin nyata untuk menindak tegas perbuatan anarkhis sekelompok orang.

Sepanjang pelaksanaan tugas tahun ini Polri dapat merasakan bahwa sebagian sasaran tersebut telah dapat dicapai dan membuahkan hasil yang cukup bermanfaat bagi masyarakat, bangsa maupun negara :

- Manfaat bagi masyarakat terwujud melalui rasa aman dan tenteram, sehingga masyarakat dapat melakukan aktifitasnya tanpa diliputi rasa kekhawatiran.
- Manfaat bagi bangsa, antara lain telah mengangkat martabat bangsa dan berbagai ungkapan simpati serta penghargaan atas keberhasilan kita dalam memerangi terorisme.
- Adapun manfaat bagi negara, antara lain berupa tercegahnya kegiatan ilegal, pengembalian kerugian negara dan pulihnya kepercayaan dunia terhadap negara kita. Dengan demikian kita dapat meyakinkan para investor ataupun turis manca negara untuk datang ke Indonesia

yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi negara kita. turis asing untuk datang ke Indonesia yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi negara kita.

Keberhasilan yang telah diraih tersebut tak lain berkat dukungan dan kerjasama dengan segenap warga masyarakat dalam rangka memelihara keamanan dan ketertiban di lingkungan masing-masing, untuk itu pada kesempatan ini kami sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada segenap warga masyarakat atas partisipasinya dalam bentuk apapun sehingga dapat memelihara dan mewujudkan situasi yang kondusif, yang memungkinkan kelangsungan kegiatan masyarakat dan pemerintahan dalam rangka membangun negara kita. di samping itu di sisi lain juga masih banyak kekurangan atau hal-hal yang belum bisa diwujudkan sesuai harapan masyarakat, untuk itu pada kesempatan ini pula saya atas nama seluruh anggota Polri menyampaikan permohonan maaf atas kekurangan, kekhilafan atau tindakan yang secara langsung ataupun tidak langsung telah menyakiti hati rakyat. Untuk kekurangan tersebut diharapkan kritik dan saran perbaikan dari masyarakat.

Dalam rangka memelihara kondisi Kamtibmas yang lebih baik saya mengajak segenap warga masyarakat untuk terus meningkatkan peran serta dan kebersamaannya dalam menciptakan Kamtibmas sebagai tanggung jawab bersama. Dan untuk menghadapi tantangan yang semakin berat di masa mendatang, saya mengajak segenap masyarakat agar terus membina dan mengembangkan kebersamaan dalam rangka mengatasi segala permasalahan sosial di lingkungannya, hal ini merupakan inti pokok Strategi Perpolisian Masyarakat (Community Policing) sebagai salah satu wujud strategi pemeliharaan Kamtibmas.

Dan sebagai akhir dari pesan-pesan Kamtibmas ini, saya atas nama seluruh anggota Polri mohon doa restu agar Polri mampu dan lebih professional dalam mengemban tugas sesuai harapan masyarakat dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan bimbingan dan kekuatan untuk meneruskan pengabdian kita kepada masyarakat, bangsa dan negara.***



Dalam Berpikir dan Bertindak

Polwan Hendaknya Selalu Bermoral, Cerdas, Cermat dan Profesional

REFORMASI di Tubuh Polri merupakan tanggung jawab seluruh insan Polri. Melalui kesadaran kolektif bersama. Segala upaya perbaikan diri, guna menjadikan Polri sebagai institusi yang mampu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum secara transparan dan menjadikan Polisi sebagai Pelindung, Pengayom serta Pelayan masyarakat akan terwujud.

Demikian antara lain amanat Kapolri pada acara tatap muka Polwan Seluruh Indonesia dengan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI dan Ibu Asuh Polwan tanggal 11 September 2006 di Gedung Rupattama Mabes Polri Jakarta.

Lebih jauh Kapolri mengatakan, untuk merealisasikan hal tersebut, strategi kebijakan Polri saat ini telah diarahkan pada *Good Governance*, dimana pelayanan terbaik kepada masyarakat menjadi satu hal yang mutlak, yang dilakukan antara lain melalui strategi :

1. Menanamkan Kepercayaan (*Trust Building*) kepada Masyarakat.
2. Memperluas Kemitraan (*Partnership and Networking*) dengan masyarakat dalam prinsip saling menghargai dan menghormati.
3. Meningkatkan pelayanan prima (*Strike for Excellence*) dalam setiap kegiatan Polisi dan menghindari kompromi atau sub optimalisasi kinerja.



Perlu dipahami bahwa aspek Sumber Daya Manusia Polri memegang peranan penting, bagi terselenggaranya strategi kebijakan Polri. Oleh karena itu pengembangan Sumber Daya Manusia Polri diarahkan pada pengembangan SDM yang mampu mengemban tugas Polri dan tercukupi baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga diperoleh SDM Polri yang mahir, terpuji dan patuh hukum, yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga Kepolisian yang profesional.

Penyiapan SDM Polri disamping untuk menjawab tantangan kejahatan regional maupun global, seperti kejahatan kerah putih, *Trafficking in Person*, *Illegal Logging* maupun *Tindak Pidana Korupsi*, juga diarahkan kepada titik-titik tugas pada bidang perlindungan, pengayoman dan pelayanan yang bersentuhan dengan masyarakat.

Pada kesempatan yang sama

Kapolri mengharapkan bahwa Polwan sebagai bagian dari SDM Polri, dituntut untuk mampu menghadapi tantangan yang ada. Peran Polwan juga diperlukan pada titik-titik pelayanan langsung kepada masyarakat termasuk untuk menangani tindak pidana yang berkaitan dengan perempuan dan anak, dimana saat ini tindak pidana tersebut cenderung meningkat. Polri sudah berkomitmen untuk melaksanakan Surat Keputusan bersama Menteri Sosial, Menkes, Meneg PP dan Kapolri, untuk secara bersama-sama menangani kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Oleh karena itu, struktur organisasi Ruang Pelayanan Khusus (RPK), Pelayanan Perempuan Anak (PPA) maupun Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) sedang diupayakan untuk ditata kembali, lanjut Kapolri dihadapan Ibu Prof. Dr. Meutia Hatta Swasono, MA. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI, Para Pejabat Uta-

"Polwan hendaknya selalu bermoral, Cerdas, Cermat dan Profesional dalam berpikir dan bertindak serta mampu berkolaborasi secara baik, dengan semua komponen Polri dan komponen masyarakat yang ada dalam setiap lingkungan sosial".

ma Mabes Polri, Ibu Asuh Polwan dan Para Perwakilan Anggota Polwan dari seluruh Indonesia. Dengan kehadiran Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan RI ditengah-tengah para Polwan, merupakan langkah-langkah positif untuk lebih meningkatkan kerjasama, baik dalam persamaan gender di lingkungan Polri, maupun dalam penanganan kasus-kasus yang berkenaan dengan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Sejalan dengan harapan tersebut beberapa waktu yang lalu telah dilakukan kajian kualitas pemberdayaan Polwan, hasil kajian ini dapat dijadikan cermin bagi Polwan, untuk melihat diri dan peran yang telah dilakukannya di Polri, serta dapat dijadikan pijakan untuk melangkah lebih baik ke depan. Kapolri menginginkan "Polwan hendaknya selalu bermoral, Cerdas, Cermat dan Profesional dalam berpikir dan bertindak serta mampu berkolaborasi secara baik, dengan semua komponen Polri dan komponen masyarakat yang ada dalam setiap lingkungan sosial".

Mengakhiri amanatnya Kapolri menyampaikan ucapan terima kasih atas semua dedikasi dan kinerja yang telah ditampilkan Polwan selama ini, dalam melaksanakan tugas-tugas Polri, memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum dan melindungi, mengayomi serta melayani masyarakat.***

KEGIATAN HUT POLWAN KE 58 TAHUN 2006 MENYENTUH KEMANUSIAAN

MENGAWALI HUT Polwan ke 58 tahun 2006 tanggal 25 Agustus 2006 oleh Irwasum Polri Komjen Pol Drs. Jusuf Manggabarani dilakukan pelepasan balon udara yang dilanjutkan dengan olah raga bersama oleh anggota Polwan sendiri. Pejabat Mabes Polri dan PNS di lapangan Bhayangkara Mabes Polri Jakarta.

Dalam rangka memperingati HUT Polwan ke 58 tahun 2006 Panitia HUT Polwan melakukan serangkaian kegiatan antara lain bhakti sosial dan penyerahan bantuan kemanusiaan kepada warga korban gempa tsunami di Pangandaran Jawa Barat. Pada acara puncak peringatan HUT Polwan tanggal 1 September 2006 yang diusatkan di Pangandaran dilakukan aksi bhakti sosial yang dipelopori oleh anggota Polwan Mabes Polri bersama anggota Polwan Polda Jawa Barat. Dalam bhakti sosial tersebut oleh ibu Asuh Polwan, Ny. Sutanto menyerahkan berupa buku-buku sebanyak 200 buah, aksi pengobatan massal kepada warga korban gempa tsunami oleh anggota Polwan Dokkes Mabes Polri dan Anggota

Polwan Polda Jabar. Selain itu juga diserahkan bantuan uang dari Panitia HUT Polwan Mabes Polri senilai Rp. 30.000.000,- oleh Kombes Pol Hermawati kepada Kapolsek Pangandaran AKP Haryo Tedjo untuk masyarakat korban gempa tsunami. Bantuan tersebut dimaksudkan untuk mengurangi penderitaan masyarakat yang terkena musibah yang terjadi beberapa waktu lalu antara lain untuk pembangunan MCK dan lain-lain yang dianggap mendesak. Beberapa sumber bantuan antara lain berupa dana sebesar Rp. 8.000.000,- ditambah dengan Sembako berupa beras sebanyak 22 karung, pakaian baru 20 dos, mie instant 350 dos, air mineral 40 dos, obat nyamuk oles 2 dos, biskuit, pakaian bekas dan terpal plastik. ***

